LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : *PROSIDING*

Judul Jurnal Ilmiah	:	Analisis Semiotika Terhadap Sikap Berharap Juru Parkir Sebagai Representasi Biasnya Pelayanan Prima Pemerintah Kabupaten Jember
Penulis Jurnal Ilmiah	:	Ari Susanti
Identitas Prosiding	:	
a. Nama Prosiding	:	*Prosiding International Conference Good Governance In The Implementation Process and Public Communication*
b. Nomor/Volume	:	1 / 1
c. Edisi	:	2015
d. ISBN	:	p- ISBN 978-602-6988-16-4
e. Penerbit	:	FISIP - Universitas Muhammadiyah Jember
f. Jumlah Halaman	:	359
g. Kategori Publikasi Makalah	:	[√] Jurnal Ilmiah Internasional [ ] Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi [ ] Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional [√]	Nasional [ ]	Regional [ ]	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	10			10
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	25			25
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	25			25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	25			25
Total = (100%)	85			85
KOMENTAR PEER REVIEW	1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur: sesuai kaidah & lengkap 2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan: mendalam analisisnya 3. Kecukupan dan kemutrakjhiran data serta metodologi: mengikuti perkembangan 4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit: diakui nasional 5. Indikasi plagiasi: ..... 6. Kesesuaian bidang Ilmu: sesuai bidang keahlian			

Jember, 26 November 2018
Reviewer 1,

Dr. Juariyah, M.Si
NIP. 19670806 199303 2 002
Unit kerja : FISIP – UM Jember

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : *PROSIDING*

Judul Jurnal Ilmiah	:	Analisis Semiotika Terhadap Sikap Berharap Juru Parkir Sebagai Representasi Biasnya Pelayanan Prima Pemerintah Kabupaten Jember
Penulis Jurnal Ilmiah	:	Ari Susanti
Identitas Prosiding	:	
a. Nama Prosiding	:	*Prosiding International Conference Good Governance In The Implementation Process and Public Communication*
b. Nomor/Volume	:	1 / 1
c. Edisi	:	2015
d. ISBN	:	p- ISBN 978-602-6988-16-4
e. Penerbit	:	FISIP - Universitas Muhammadiyah Jember
f. Jumlah Halaman	:	359
g. Kategori Publikasi Makalah	:	[√] Jurnal Ilmiah Internasional [ ] Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi [ ] Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional [√]	Nasional [ ]	Regional [ ]	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	10			10
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	25			25
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	25			25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	25			25
Total = (100%)	85			85
KOMENTAR PEER REVIEW	1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur: sesuai kaidah & lengkap 2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan: mendalam analisisnya 3. Kecukupan dan kemutrakjhiran data serta metodologi: mengikuti perkembangan 4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit: diakui 5. Indikasi plagiasi: ..... 6. Kesesuaian bidang Ilmu: sesuai bidang ilmu / kompetensi			

Jember, 26 November 2018
Reviewer 2,

Drs. Hery B. Cahyono, M.Si
NPK. 02 11 316
Unit kerja : FISIP – UM Jember

Analisis Semiotika Terhadap Sikap Berharap Juru Parkir Sebagai Representasi Biasnya Pelayanan Prima Pemerintah Kabupaten Jember

by Ari Susanti

Submission date: 04-Dec-2018 02:23PM (UTC+0700)
Submission ID: 1050271923
File name: FIX_13_SEMIOTIKA_PARKIR_-_ARI_SUSANTI.docx (32.54K)
Word count: 2210
Character count: 14369

Analisis Semiotika Terhadap Sikap Berharap Juru Parkir Sebagai Representasi Biasnya Pelayanan Prima Pemerintah Kabupaten Jember

Ari Susanti, S.Sos., M.MedKom.
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak :

Sikap berharap juru parkir di mata masyarakat merepresentasikan biasnya pelayanan prima Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Dengan diberlakukannya Peraturan Bupati No. 12 tahun 2013, parkir di tepi jalan umum gratis kecuali plat kendaraan di luar Jawa Timur. Untuk mendalami permasalahan ini, fenomena di atas akan dibedah menggunakan analisis semiotika dimana sikap berharap sebagai sebuah tanda yang memiliki banyak makna. Tanda-tanda yang tampak diinterpretasikan konotatif oleh masyarakat. Dikorelasikan dengan rendahnya pendapatan/honor yang didapatkan oleh juru parkir membuat pelayanan yang mereka berikan tidak prima. Oleh karena itu, diharapkan artikel ini dapat menjadi acuan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember untuk memperbaiki kinerjanya sehingga layanan prima parkir berlangganan dapat terwujud dan menciptakan tata pemerintah kabupaten Jember yang baik.

Kata Kunci : analisis semiotika, pelayanan prima

Pendahuluan

Aturan Parkir berlangganan menuai polemik. Peraturan Daerah tentang parkir berlangganan ini dibuat guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang diawali dengan disyahkannya UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dimana pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk mengelola sendiri daerahnya dan semua kekayaan yang dimilikinya dengan sedikit intervensipemerintah pusat dan diatur dalam peraturan daerah serta tetap merujuk pada peraturan yang lebih tinggi.

Kebijakan ini dipandang cemerlang karena menguntungkan yaitu pemerintah daerah dengan memperoleh dana pasti dan masyarakat karena hemat pengeluaran. Namun kenyataannya, masyarakat banyak yang tidak puas karena mereka selalu membayar parkir sekalipun sudah berlangganan, seperti keluhan yang disampaikan melalui Tweet yang dialamatkan ke JatimOnLine, "selama ini masyarakat Jember membayar parkir 2 kali lipat. Parkir gratis hanya simbol saja yang ditempel. Bagaimana menurut pendapat Anda?".

Keluhan singkat ini dapat kita maknai bahwa setiap kali pelanggan parkir memanfaatkan fasilitas parkir di tepi jalan umum, tetap dimintai retribusi parkir. Meskipun sudah disampaikan mereka sudah berlangganan tetap saja mereka meminta. Sekalipun terdapat rambu bebas parkir, mereka masih berharap untuk mendapatkan tips dari

pengendara. Berbagai cara ditempuh oleh juru parkir untuk mendapatkan tips, misalnya dengan menyiapkan kardus untuk menutupi kendaraan, serta ikut menarik dan mendorong sepeda motor dari areal parkir. Sikap juru parkir yang demikian membuat pengendara motor/mobil pengguna lahan parkir menjadi tidak nyaman. Di satu sisi, pelanggan parkir sudah membayar retribusi dan berhak mendapatkan layanan dari petugas, di sisi lain, sikap juru parkir yang demikian menyentuh rasa simpati atas kerja kerasnya sekaligus sedekah yang dipaksakan dengan modus yang halus.

Hal senada juga di keluhan oleh Panitia Khusus (Pansus) Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) DPRD Kabupaten Pamekasan dalam kunjungan kerja di DPRD Kabupaten Jember. Berita ini dirilis oleh www.dprd-jemberkab.go.id pada tanggal 28 Oktober 2015 yang lalu menyatakan "DPRD Jember kesulitan memberantas praktek pungutan tak resmi tersebut. Sebab juru parkir biasanya memberikan servis tambahan bagi pemilik kendaraan. Sehingga mau tidak mau pemilik kendaraan merogoh koceknya untuk juru parkir".

Dalam artikel ini, penulis berusaha membedah fenomena sosial dengan menggunakan teknis analisis semiotika sikap berharap juru parkir sebagai representasi biasnya pelayanan prima Pemerintah Kabupaten Jember dengan mengelola data sekunder dari berita dan keluhan masyarakat Jember terhadap rancunya Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati Jember.

Peraturan Daerah tentang Parkir

Ada beberapa Peraturan Daerah yang mengatur tentang Parkir. Pertama, Peraturan Daerah No. 12 tahun 2008 tentang Retribusi Parkir Kendaraan Kabupaten Jember. Dalam Perda ini, retribusi parkir dibedakan menjadi 3 (tiga) yang dicantumkan pada Pasal 4 ayat (1) yaitu :

1. Retribusi Parkir Berlangganan adalah retribusi parkir yang dipungut untuk jangka waktu 1 (satu) tahun atau sama dengan masa berlakunya pajak kendaraan bermotor sebagai pembayaran atas penyediaan dan atau pelayanan tempat parkir di tepi jalan umum yang disediakan oleh pemerintah kabupaten.
2. Retribusi Parkir Harian adalah retribusi parkir yang dipungut sebagai pembayaran atas pelayanan penyediaan setiap 1 (satu) kali parkir pada tempat parkir di tepi jalan umum atau tempat lain yang disediakan oleh pemerintah kabupaten.

3. Retribusi Parkir Jalur Panjang adalah retribusi parkir yang dipungut untuk kendaraan di dalam terminal sebagai pembayaran atas pelayanan tempat parkir selain kendaraan penumpang yang dikenakan.

Kemudian pada tahun 2013, dikeluarkan Peraturan Bupati Jember No. 12 tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Bupati Jember Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum dimana sistem parkir di tepi jalan umum terdiri dari :

1. sistem parkir berlangganan; dan
2. sistem parkir harian kendaraan berplat nomor luar Provinsi Jawa Timur.

Yang artinya seluruh masyarakat Jember berhak parkir gratis di tepi jalan umum selama telah membayar retribusi parkir berlangganan dengan bukti stiker parkir berlangganan. Hanya kendaraan berplat nomor luar Provinsi Jawa Timur yang dikenakan retribusi parkir.

Besaran tarif berlangganan pun diatur dalam kedua Peraturan di atas sama-sama menetapkan tarif yaitu :

1. Tarif Retribusi Parkir Berlangganan untuk 1 (satu) tahun ;
   a. Kendaraan Bermotor roda 2 (dua) atau roda 3 (tiga) sebesar Rp 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah);
   b. Kendaraan Bermotor roda 4 (empat) sebesar Rp 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah);
   c. Kendaraan Bermotor dengan roda 6 (enam) / lebih sebesar Rp 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah);
   d. Kendaraan Bermotor jenis Angkutan Barang roda 4 (empat) dan jenis taksi argo sebesar Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah).

Adapun cara pembayarannya dilakukan di Kantor Bersama dengan Sistem Administrasi Manunggal di Bawah Satu Atap (SAMSAT) pada saat pembayaran pajak kendaraan tahunan dan perpanjangan STNK. (Lihat Pasal 14 ayat 1). Untuk Semua ini dilakukan guna meningkatkan profesionalisme kerja sama efisiensi pemungutan Retribusi Parkir Berlangganan, Bupati bekerja sama dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam hal ini Dinas Pendapatan Daerah Propinsi Jawa Timur melalui Kantor Samsat yang pelaksanaannya dituangkan dalam kesepakatan bersama.

Untuk meningkatkan pelayanan dan profesionalisme petugas parkir maka pemerintah Kabupaten Jember menjabarkan hak dan kewajiban petugas parkir dalam Peraturan Bupati No. 12 tahun 2013 sebagai berikut :

1. Hak petugas parkir:
    a. menerima honorarium bulanan dan 20% (dua puluhpersen) bagi hasil atas perolehan retribusi harianParkir kendaraan berplat nomor luar Provinsi JawaTimur setiap bulannya; dan
    b. mendapatkan seragam dan perlengkapan lainnya.
2. Kewajiban petugas parkir:
    a. memberikan pelayanan optimal kepada masyarakatpengguna jasa parkir, baik parkir berlangganan atauparkir harian kendaraan luar kota;
    b. menjaga keamanan terhadap kendaraan yang parkirdi dalam wilayah operasionalnya;
    c. menciptakan kelancaran dan ketertiban lalu lintas;
    d. melakukan pengendalian dan penataan parkirkendaraan;
    e. memungut retribusi parkir sesuai dengan tarif yangditentukan dari wajib retribusi parkir yang tidakberlangganan;
    f. menyetorkan uang retribusi parkir ke kas umumdaerah melalui Dinas; dan
    g. mematuhi dan melaksanakan setiap ketentuan yangberlaku terhadap masalah perparkiran yangditentukan oleh Pemerintah Kabupaten.

Analisis Semiotika

Untuk mengkaji permasalahan di atas maka pendekatan analisis semiotika. Semiotika berasal dari kata Semeion yang berarti tanda. Tanda itu didefinisikan sebagai suatu – yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya – dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. (Sobur, 2009;87) Banyak tanda-tanda yang kita kenal di sekeliling kita. Tanda-tanda tersebut sudah dapat kita prediksi maknanya misal bila ada janur melengkung sebagai penanda adanya pernikahan di areal tersebut.

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebaga ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Wibowo, 2013;7) Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu tanda. Dalam konteks semiotika komunikasi, tanda-tanda yang dimaksud diaplikasikan dalam media, periklanan,film, karikatur, sastra, musik hingga tanda-tanda nonverbal.

Dalam artikel ini, penulis akan membedah fenomena parkir dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Barthes mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat

tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2006;63). Barthes menguatkan teori tanda yang dikemukakan oleh Saussure tentang *signifier* dan *signified* dengan menambahkan makna denotatif dan konotatif dalam analisisnya. Dalam studinya, *signifier* dan *signified* merupakan bagian makna denotatif (makna sebenarnya) dan menambahkan makna konotatif (makna kiasan).

<table>
<tr><td>1. signifier
Bahasa Singa</td><td>2. signified
Gambar Singa</td></tr>
<tr><td colspan="2">3. Denotative Sign
Singa adalah binatang dengan ciri-ciri fisik tertentu yang memiliki kelebihan dan tangguh</td></tr>
<tr><td>4. Conotative Signifier
Singa yang merujuk denotative sign</td><td>5. Conotative Signified
Singa = harga diri</td></tr>
<tr><td colspan="2">6. Conotative Sign : Singa merupakan simbol harga diri dan simbol kekuatan/tangguh</td></tr>
</table>

Pelayanan Prima

Pelayanan prima adalah penentu kesuksesan. Karena pelayanan yang memuaskan berdampak pada loyalitas publik. Pelayanan terbaik bertitik tolak pada konsep kepedulian kepada publik untuk mendapatkan simpati, loyalitas dan kemenangan dalam persaingan. Adapun sikap yang harus dikembangkan untuk memaksimalkan pelayanan prima ini adalah sebagai berikut :

1. *Passionate* (gairah). Semangat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk pekerjaan akan membentuk karakter kita untuk melayani dengan hati. Gairah ini dapat diwujudkan dengan sikap ramah dan tersenyum, bekerja dengan cekatan, vitalitas tinggi sehingga antusiasme ini akan menular pada lingkungan kita termasuk publik yang sedang kita layani,
2. *Progressive* (progresif). Progresif dan terus berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada publik agar bisa lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kita.
3. *Proactive* (proaktif). Pendekatan proaktif yang kita kembangkan di setiap pelayanan akan mengubah publik yang sedang bingung, malu, tidak tahu prosedur, dll. Contoh senantiasa antusias dan bersimpati kepada publik sehingga menjadi awal terciptanya komunikasi yang harmonis antara petugas/pejabat publik dengan publiknya.
4. *Positive* (positif). Selalu bersikap positif dalam menghadapi setiap masalah. Setiap masalah pasti ada solusinya. Bersikap tenang dan selalu belajar menguasai *product*

knowledge/seluk beluk pekerjaan menjadi dasar menjawab semua masalah. (Saleh, 2010; 68-69)

Untuk meningkatkan kualitas layanan, perlu dikembangkan prinsip-prinsip Pelayanan Prima yang dikenal dengan 3 A; yaitu :

1. **Attitute**

   Sikap pelayanan yang diharapkan adalah sikap yang baik, ramah, penuh simpatik, dan mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan/lembaga. Apa yang tampak merupakan representasi citra perusahaan/lembaga baik secara langsung atau tidak langsung. Pelanggan akan menilai perusahaan dari kesan pertama dalam berhubungan dengan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan tersebut.Sikap yang diharapkan berdasarkan konsep pelayanan prima adalah:

   a. Melayani pelanggan dengan penampilan yang sopan dan serasi
   b. Melayani pelanggan dengan berpikir positif, logis dan sehat
   c. Melayani pelanggan dengan sikap menghargai

2. **Attention**

   Dalam melakukan pelayanan, selalu berpusat pada pelanggan dengan memberi perhatian pada keinginan dan kebutuhan pelanggan.Pelayanan prima berdasarkan *Attention* (perhatian) meliputi :

   a. Mendengar dan memahami secara sungguh-sungguh keinginan dan kebutuhan pelanggan
   b. Melayani pelanggan dengan cepat, tepat dan ramah
   c. Mencurahkan perhatian penuh kepada pelanggan

3. **Action**

   Pada tahap pelanggan memutuskan atau memilih merupakan klimaks dari proses transaksi yang panjang. Meski demikian, tetap dijaga keharmonisannya karena orientasi bisnis tidak hanya sekali melainkan pembelian berikutnya adalah tujuan utamanya.Pelayanan prima berdasarkan *action* meliputi :

   a. Mencatat setiap pesanan pelanggan.
   b. Mencatat kebutuhan pelanggan
   c. Menegaskan kembali kebutuhan/pesanan pelanggan.
   d. Menyelesaikan transaksi pembayaran pesanan pelanggan.
   e. Mengucapkan terimakasih diiringi harapan pelanggan akan kembali lagi.

Analisis Semiotika Juru Parkir

Fenomena biasnya layanan parkir di Jember yang dikeluhkan masyarakat Jember berlangsung sejak Perda No. 12 Tahun 2008 ditetapkan. Sikap berharap juru parkir untuk mendapatkan tips atas layanan yang diberikannya menuai sorotan massa. Dilihat dari sisi kualitas layanan prima, juru parkir berusaha memberikan yang terbaik dengan menutup kardus pada jok sepeda motor, mendorong dan menarik sepeda motor dan lain-lain. Namun ketika pelayanan meminta imbalan membuat citra juru parkir menjadi buruk dan Pemerintah Daerah mendapatkan sorotan atas pelaksanaan retribusi parkir yang belum berjalan sesuai harapan.

Berikut gambaran semiotika sederhana untuk memahami fenomena di atas berdasarkan analisis semiotika Barthes :

<table>
<tr><td>1. Signifier/Tanda
Juru Parkir</td><td colspan="2">2. Signified/Penanda
Sosok Jukir berseragam resmi</td></tr>
<tr><td colspan="3">3. Denotative Sign
Juru Parkir adalah petugas resmi yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perhubungan untuk mengatur areal parkir di tepi jalan umum</td></tr>
<tr><td colspan="2">4. Conotative Signifier
Juru Parkir adalah petugas yang mengatur parkir</td><td>5. Conotative Signified
Juru Parkir resmi minta tips uang pelayanan</td></tr>
<tr><td colspan="3">6. Conotative Sign : Juru Parkir resmi Pemda minta uang jasa parkir atas pelayanan ekstra pada pengendara parkir berlangganan</td></tr>
</table>

Sehingga muncul pertanyaan mengapa juru parkir masih dan selalu mendapatkan uang parkir? Dengan dijadikannya retribusi parkir sebagai Pendapatan Asli Daerah merupakan kewajiban Pemerintah Daerah memberi gaji/honor kepada juru parkir. Dalam Peraturan Bupati No. 12 tahun 2013 dijelaskan bahwa juru parkir berhak menerima honorarium bulanan dan 20% (dua puluh persen) bagi hasil atas perolehan retribusi harian Parkir kendaraan berplat nomor luar Provinsi Jawa Timur setiap bulannya. Apakah Pemerintah Daerah memberikan gaji/honor bulanan kepada juru parkir atas tugas-tugasnya memberikan pelayanan kepada kendaraan plat nomor Jawa Timur? Dan berapa besaran gaji bulanan yang mereka dapatkan?

Dari uraian di atas, motif utama juru parkir untuk memberikan pelayanan prima adalah untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Data tahun 2009, gaji juru parkir tergantung masa kerjanya dengan perincian sebagai beikut :

a. Masa Kerja 0 – 5 tahun = Rp 150.000,-
b. Masa Kerja 6 – 10 tahun = Rp 175.000,-
c. Masa Kerja 11 – 15 tahun =Rp 200.000,-
d. Masa Kerja di atas 15 tahun + Rp 225.000,-

Gaji dan honor minimal juru parkir tidak dijabarkan lebih detail dalam Peraturan Daerah No.12 tahun 2008 maupun Peraturan bupati No. 12 tahun 2013. Minimnya pendapatan juru parkir, karena status kepegawaian mereka adalah karyawan kontrak yang akan di perpanjang setiap tahun berdasarkan prestasi. Bila Pemerintah Daerah Jember memberikan gaji/honor yang layak kepada juru parkir, niscaya pelayanan prima benar-benar dapat diaplikasikan oleh setiap juru parkir. Kompetensi pelayanan juru parkir yang ***S****elf awareness and self esteem,* ***E****mpathy and Euthusiasm,* ***R****eform and recover,* ***V****ictory and vision,* ***I****nsiatif, impressive and improvement,* ***C****are, cooperativeness and communication,* ***E****valuation and empowerment* benar-benar dapat terwujud. (Saleh, 2010; 70)

Pustaka:

Saleh, Akh. Muwafik, 2010, Public Service Communications – Praktik Komunikasi dalam Pelayanan Publik, Malang, UUM Press

Sobur, Alex, 2009, Analisis Teks Media, Bandung, PT Remaja Rosda Karya

Sobur, Alex, 2006, Semiotika Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosda Karya

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu, 2013, Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi Edisi 2, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media

Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2008 tentang Retribusi Parkir Kendaraan Kabupaten Jember

Peraturan Bapati Nomor 12 tahun 2013 tentangPerubahan Peraturan Bupati Jember Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum

www.dprd-jemberkab.go.id,Pamekasan dan Jember, setali tiga uang

Analisis Semiotika Terhadap Sikap Berharap Juru Parkir Sebagai Representasi Biasnya Pelayanan Prima Pemerintah Kabupaten Jember

ORIGINALITY REPORT

27%	26%	2%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	denywicak.student.unej.ac.id Internet Source	9%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	id.123dok.com Internet Source	3%
4	jurnal.usu.ac.id Internet Source	2%
5	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
8	playananprimagustiranditms.blogspot.com Internet Source	1%

9	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
10	Submitted to iGroup Student Paper	1%
11	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1%
12	www.rmol.co Internet Source	<1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
14	anzdoc.com Internet Source	<1%
15	pt.scribd.com Internet Source	<1%
16	itjen.kemhan.go.id Internet Source	<1%
17	vdocuments.site Internet Source	<1%
18	www.radarbangka.co.id Internet Source	<1%
19	jdihukum.semarang.go.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	On		